

## BAB I PENDAHULAN

### A. Latar Belakang

Syukur dapat diartikan sebagai ungkapan rasa berterimakasih yang di sertai rasa senang dan puas hati atas limpahan rahmat dan segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia.<sup>1</sup> selain itu rasa syukur juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk pengakuan atau kesadaran atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada hambanya yaitu dengan perbuatan, seperti halnya menjalankan apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.<sup>2</sup> Menurut salah satu ulama yaitu Al-Ghazali mengartikan syukur dengan cara menampakan nikmat Allah SWT pada lisan hambanya dalam bentuk pujian, pada hati hamba-Nya yaitu dalam bentuk ketaatan, yang tercermin dalam pengakuan dan anggota tubuh.<sup>3</sup>

Syukur dilihat merupakan kata yang mudah di ucapkan, akan tetapi sulit dalam pengamalannya. Pada umumnya, ungkapan rasa syukur tersebut sudah diucapkan oleh manusia akan tetapi masih di iringi dengan keluh kesah, putus asa, bahkan masih sering menyalahkan atau tidak bisa menerima apa yang telah terjadi, yang mana segala sesuatu tersebut tidak luput dari kehendak yang maha kuasa. Pada kondisi tertentu manusia akan sangat mudah berucap syukur seperti halnya pada saat manusia mendapatkan kenikmatan yang sesuai dengan apa yang di inginkan. Begitu juga sebaliknya, sulit bagi manusia terucap kata syukur ketika apa yang di dapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Salah seorang ilmuwan yaitu Seligman juga menjelaskan bahwa syukur (*gratitude*) merupakan salah satu bentuk dari kajian psikologi positif, yang mana berarti mengucapkan terimakasih atas anugerah yang diberikan. Telah dibuktikan oleh

---

<sup>1</sup> Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia* (MedPress Digital, 2021), 50.

<sup>2</sup> Bahrus Auruh-Iyunk, *Nikmat Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia* (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2018), 6.

<sup>3</sup> Aniq Amania Rahmatillah, *Penafsiran Ayat-ayat Syukur dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* (Karanganyar Jawa Tengah: Studies Gratitude Verses In Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima), 2.

<sup>4</sup> Rahmat Kurniawan, *Belajar Bersyukur* (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2016), 41.

beberapa ilmuwan adanya keterkaitan yang erat antara rasa syukur dengan emosi positif lainnya. di antara beberapa ilmuwan tersebut yaitu Ozimkowski yang menyatakan bahwa orang yang menulis surat terimakasih memiliki perasaan positif dan rasa syukur yang lebih besar. Sedangkan emosi-emosi positif yang timbul karena rasa syukur diantaranya adalah perasaan optimis, kemurahan hati kepada orang lain, dan memiliki suasana hati yang lebih tenang. Akan tetapi rasa syukur yang sesungguhnya tidak hanya cukup diungkapkan dengan lisan, akan tetapi juga dengan tindakan, karena syukur tidak luput dari tiga elemen penting manusia yaitu berkaitan dengan lisan, hati dan anggota badan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada interaksi Al-Qur'an dengan budaya Jawa. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan kultur dan budaya dengan beragam suku agamanya. Pemahaman mengenai rasa syukur di Indonesia khususnya pada masyarakat yang memeluk agama Islam tentunya diperoleh dari ajaran-ajaran dalam Islam, dan dipengaruhi juga dengan budaya yang ada di dalam negara Indonesia. Dikatakan oleh Subandi bahwasanya psikologi dan agama memiliki hubungan yang erat, ajaran-ajaran agama yang dipahami akan membentuk keyakinan yang menjadi bagian dari proses kognitif.<sup>6</sup> Islam sebagai agama samawi, berfungsi sebagai rahmat dan nikmat nilai kesempurnaan yang tinggi, kesempurnaan yang mana mencakup segi-segi fundamental tentang duniawi dan ukhrawi, untuk mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhiratnya.<sup>7</sup>

Agama Islam merupakan agama yang memiliki konsep kesinkronan antara keimanan dan perbuatan, yang mana keimanan berkedudukan sebagai aqidah dan pokok perbuatan itu syari'at. Setiap masyarakat atau suku bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, yang mana menjadi ciri khas masyarakat itu sendiri.<sup>8</sup> Kebudayaan juga merupakan salah satu cara berfikir dan cara merasakan penyatuan diri dalam seluruh

---

<sup>5</sup> Masyhuri, Akmal, "Konsep Syukur (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daeunnahdha Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau," *Jurnal Komunikasi dan Paendidikan Islam* Vol. 7, no. No. 2 (Desember 2018), 3.

<sup>6</sup> Masyhuri, Akmal, 3.

<sup>7</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'ruf, 1997), 7.

<sup>8</sup> Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), 43.

segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwasanya manusia dituntun untuk memperhatikan alam sekitarnya seperti halnya dengan yang ada dilangit, bumi, gunung, hewan dan tumbuhan, bulan, matahari, bintang bahkan manusia dan kejadiannya sendiri segala sesuatunya merupakan nikmat yang telah diberikan oleh sang Khaliq kepada manusia agar tetap menjaga tindakan moralnya yang mana berarti ikut serta dalam proses penentuan sebab akibat.<sup>9</sup>

Sebagaimana sudah dikatakan diatas bahwa bukan suatu hal yang mudah untuk dapat mensyukuri suatu kenikmatan yang telah tuhan berikan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis bentuk perwujudan rasa syukur umat manusia. Peristiwa yang sudah nampak jelas, kita dapat melihatnya dalam suatu kegiatan yang mengandung unsur perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT, seperti halnya yang dapat tergambarkan konsep syukur surah Al-Baqarah ayat 152 dan korelasinya dengan tradisi *Apeman* di desa Undaan Lor. Menelisik kegiatan yang ada yaitu *Apeman* yang mana tradisi tersebut diselenggarakan oleh masyarakat di desa Undaan Lor yang mengandung makna permintaan ampun kepada Allah SWT, serta perwujudan bentuk rasa syukur masyarakat atas segala bentuk kenikmatan yang telah Allah SWT limpahkan kepada mereka.

Tradisi *Apeman* merupakan salah satu bentuk adat istiadat dan kebiasaan yang sangat lekat kaitannya sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah SWT atas segala bentuk dosa dan kesalahan yang dengan atau tanpa disengaja telah dilakukan, tradisi ini juga merupakan salah satu bentuk tradisi untuk mendo'akan para sesepuh dan juga sebagai cerminan toleransi antara satu dengan yang lain, selain itu pelaksanaan tradisi *Apeman* ini dimaksudkan untuk mengharap keberkahan dan keselamatan dari Allah SWT. Tradisi ini biasanya diselenggarakan pada bulan Sya'ban (Ruwah) yang mana bertujuan agar ketika kita memasuki bulan Ramadhan dalam keadaan hati dan badan yang sudah suci. Tradisi *Apeman* ini juga merupakan suatu bentuk perwujudan rasa syukur kita terhadap hasil bumi yang telah ditanam oleh masyarakat Undaan Lor atau bisa dikatakan juga sebagai *Sedekah Bumi*. Dalam penyelenggaraan tradisi *Apeman* banyak mengandung petuah

---

<sup>9</sup> Ismail R. Faruki, *Islam dan Kebudayaan* (Bandung: Mizan, 1984), 50.

yang sangat berharga bagi masyarakat Undaan Lor, masyarakat setempat berusaha untuk tetap menghidupkan tradisi *Apeman* ini agar dapat terus lestari ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin moderen ini.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis mencoba menganalisa terjadinya Konsep Syukur Surat Al-Baqarah Ayat 152 dan Relevansinya Dengan Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus. Berangkat dari fakta yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah karya tulis yang berjudul “**Konsep Syukur Surat Al-Baqarah Ayat 152 dan Relevansinya Dengan Tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor**”

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada pemahaman konsep syukur surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi apeman di Desa Undaan Lor. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap kehidupan manusia dipenuhi dengan segala kenikmatan yang perlu di syukuri. Berbagai kenikmatan tersebut dapat berupa nikmat kesehatan, kehidupan, dan rizqi yang berlimpah. Banyak cara umat manusia untuk mensyukuri sebuah kenikmatan. Seperti halnya masyarakat Undaan Lor, di kalangan masyarakat Undaan Lor biasa melaksanakan sedekah bumi yang mana biasa disebut dengan tradisi apeman. Tradisi ini mewakili rasa syukur masyarakat Desa Undaan Lor atas rizqi berupa hasil bumi yang melimpah sekaligus *nguri-nguri* budaya yang sudah ada.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Apeman ?
2. Bagaimana konsep syukur dalam surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran konsep syukur dalam surat Al-Baqarah ayat 152

2. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai kehidupan manusia yang mana kehidupan manusia tidak luput dari kata syukur
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep syukur dalam surat Al-Baqarah ayat 152 yang mana di tuangkan masyarakat desa Undaan Lor dalam sebuah tradisi sedekah bumi yang biasa disebut dengan tradisi Apeman

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, kedepannya dapat dijadikan acuan atau menambah wawasan bagi pembaca, baik seorang akademisi maupun non akademisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritik dan praktis.

1. Secara Teoritik, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman keilmuan pembaca, khususnya yang berkaitan dengan bidang pemahaman syukur dalam Al-Qur'an, sekaligus dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membantu mempermudah manusia dalam memahami Al-Qur'an, dan membentuk pribadi manusia yang slalu bersyukur kepada Allah Swt, Khususnya bagi masyarakat Undaan Lor agar semakin meningkatkan kepahaman atas kandungan Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah pemahaman akan riset ini, sehingga peneliti mengklasifikasikan penjelasan menjadi lima bab dengan pembagian berikut ini:

1. Bagian awal  
Ditunjukkan identitas riset yang dilaksanakan oleh peneliti di bagian awal ini, cakupannya adalah judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak penelitian, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta gambar.
2. Bagian utama  
Peneliti mendeskripsikan inti riset yang dilakukan, mencakup:

a. BAB I Pendahuluan

Dalam bab I penulis memaparkan permasalahan mengenai konsep syukur surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi apeman di desa Undaan Lor, agar mudah dimengerti sehingga peneliti membahas mengenai hal berikut: latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan skripsi.

b. BAB II Kajian Pustaka

Dibahas mengenai literatur serta buku tentang bagaimana konsep syukur sesuai surat Al-Baqarah ayat 152 dan relevansinya dengan tradisi apeman di desa Undaan Lor. Dalam bab ini membahas landasan teori yang meliputi: living qur'an, pengertian konsep syukur surat Al-Baqarah ayat 152, pengertian tradisi apeman, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

c. BAB III Metode Penelitian

Dijelaskan mengenai teknik kepenulisan di bagian ini supaya dapat dikatakan penelitian ilmiah, sehingga peneliti membahas mengenai metode penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisi data.

d. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dibahas mengenai hasil data yang diperoleh sehingga tersaji pada pembahasan yang sejalan terhadap topik dalam riset yakni terkait Konsep Syukur dalam Surat Al-Baqarah ayat 152 dan Relevansinya dengan Tradisi Apeman di Desa Undaan Lor.

e. BAB V Penutup

Peneliti mengamnil kesimpulan atas hasil riset pada bagian penutupan. Mencakup juga saran serta kata penutup setelah pelaksanaan riset, peneliti juga mencantumkan lampiran dan daftar pustaka.